



## HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA

Moch. Abu Yazid Al Busthomi

Universitas Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: [tomiunhasy0399@gmail.com](mailto:tomiunhasy0399@gmail.com)

Received: 25-01-2026

Revised : 03-02-2026

Accepted: 09-03-2026

### Article Info:

**Keywords:** Al-Quran Memorization, Arabic Language Mastery, Arabic Language Education

**Abstract:** *The problem in learning Arabic in Islamic boarding schools is the low language mastery of some non-native speaker students, especially in the aspects of phonology, morphology, and syntax. On the other hand, Islamic boarding schools have a strong tradition of memorizing the Qur'an which contains Arabic linguistic elements, but the relationship between memorization ability and Arabic mastery has not been studied empirically. This study aims to explore the correlation between the ability to memorize the Qur'an and Arabic mastery in grade VIII students of MTs Mamba'ul Ma'arif Banjarwati, Paciran, Lamongan. The study used a quantitative descriptive-correlational method with a sample of 30 students through a Qur'an memorization test (scale 0–100) and Arabic language achievement which includes qirā'ah, hiwār, qawā'id, and inshā'. Pearson Product Moment analysis using SPSS showed a positive correlation coefficient of 0.586 with a moderate and significant relationship level ( $p < 0.05$ ). The t-test yielded a value of 3.824, which was greater than the t-table of 2.048, thus rejecting the null hypothesis. Quran memorization explained approximately 34.3% of the variation in Arabic language achievement ( $r^2$ ), in line with the cognitive load theory, which states that memorization can reduce the cognitive load in language processing. Thus, Quran memorization acts as a pedagogical accelerator that can encourage curriculum integration and innovation in Islamic boarding school education.*

**Kata Kunci:** Hafalan Al-Qur'an, penguasaan bahasa arab, pendidikan bahasa arab.

**Abstrak:** *Problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantren adalah masih rendahnya penguasaan bahasa pada sebagian siswa non-penutur asli, terutama pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di sisi lain, pesantren memiliki tradisi kuat dalam menghafal Al-Qur'an yang memuat unsur kebahasaan Arab, namun hubungan antara kemampuan hafalan dan penguasaan Bahasa Arab belum banyak dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan penguasaan Bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ma'arif Banjarwati, Paciran, Lamongan. Penelitian*



*menggunakan metode kuantitatif deskriptif-korelasional dengan sampel 30 siswa melalui tes hafalan Al-Qur'an (skala 0–100) dan prestasi Bahasa Arab yang mencakup qirā'ah, hiwār, qawā'id, dan inshā'. Analisis Product Moment Pearson melalui SPSS menunjukkan koefisien korelasi positif sebesar 0,586 dengan tingkat hubungan sedang dan signifikan ( $p < 0,05$ ). Uji  $t$  menghasilkan nilai 3,824 yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,048 sehingga hipotesis nol ditolak. Hafalan Al-Qur'an menjelaskan sekitar 34,3% variasi prestasi Bahasa Arab ( $r^2$ ), sejalan dengan teori cognitive load yang menyatakan bahwa hafalan dapat mengurangi beban kognitif dalam pemrosesan bahasa. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an berperan sebagai akselerator pedagogis yang dapat mendorong integrasi kurikulum dan inovasi pendidikan pesantren.*

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dipahami dalam tradisi Islam sebagai kalam Allah yang bersifat mukjizat kalam ilahi yang membawa petunjuk, berisi wahyu, dan menjadi sumber hukum serta nilai spiritual. Al-Qur'an disebutkan sebagai petunjuk yang tidak menyisakan keraguan bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Baqarah:2), serta memiliki karakteristik keistimewaan yang membedakannya dari karya manusia, baik dari aspek bahasa, kandungan, maupun pengaruhnya terhadap pembaca.<sup>1</sup>

Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar umat Islam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebuah hadits yang sering dikutip menyatakan bahwa "sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>2</sup> Rekomendasi pengajaran sejak masa kanak-kanak didasarkan pada fakta bahwa masa anak-anak merupakan periode emas perkembangan memori dan plasticity otak, sehingga pembiasaan membaca dan menghafal sejak dini cenderung menghasilkan hafalan yang kuat dan permanen.<sup>3</sup> Saran agar anak diajarkan Al-Qur'an sejak kecil juga banyak dikembangkan dalam praktik pendidikan Islam formal dan nonformal.

Satu tantangan mendasar dalam pengajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah bahasa sumbernya bahasa Arab.<sup>4</sup> Mayoritas siswa di Indonesia tidak menguasai bahasa Arab sebagai bahasa ibu, sehingga pembelajaran Al-Qur'an memerlukan upaya khusus untuk mengajarkan keterampilan membaca huruf hijaiyyah, tajwid, dan pemahaman makna. Kemampuan teknis membaca (mengenal huruf, harakat, dan tajwid) menjadi syarat awal agar murid dapat melanjutkan ke tahap penghafalan dan pemahaman. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pengajaran harus menempatkan penguasaan bacaan dan kebiasaan berbahasa Arab (laṭāifah qirā'ah, pelafalan, dan pendengaran) sebagai fokus.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> M. A. S. Abdel Haleem, *The Qur'an: A New Translation* (Oxford: Oxford University Press, 2004), al-Baqarah 2.

<sup>2</sup> Hadîs: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" — diriwayatkan dalam Sahîh al-Bukhârî. Referensi daring (hadîs no. 5027): Sunnah.com, "Sahih al-Bukhari 5027."

<sup>3</sup> Takao K. Hensch, "Critical period plasticity in local cortical circuits," *Nature Reviews Neuroscience* (2005)

<sup>4</sup> Rozani, M. (2021). *Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab*. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(2), 29.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 32.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Aziz, yang meneliti hubungan antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan. Penelitian kuantitatif dengan analisis Product Moment ini melibatkan 37 santri dan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,59. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hubungan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab. Namun, penelitian tersebut berfokus pada prestasi belajar Bahasa Arab secara umum, sedangkan penelitian ini menelaah korelasi hafalan Al-Qur'an dengan penguasaan keterampilan Bahasa Arab yang meliputi *qirā'ah*, *hiwār*, *qawā'id*, dan *inshā'* pada siswa MTs.<sup>6</sup>

Sejak masa lalu, bahasa Arab berkembang sebagai bahasa agama dan ilmu di Nusantara, pengajaran formal bahasa Arab kini ditempatkan pada jenjang madrasah hingga perguruan tinggi sebagai mata pelajaran yang wajib. Kendati demikian, sebagian siswa menganggap bahasa Arab sulit karena perbedaan sistem tulisan, fonologi, dan struktur tata bahasa dibandingkan bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif perlu mengintegrasikan aspek komunikatif (*hiwār*), kaidah (*qawā'id*), bacaan (*qirā'ah*), dan keterampilan menulis/berkarya (*inshā'*) agar tujuan religius dan akademis tercapai.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an melibatkan latihan membaca berulang, pengulangan (*repetition*), dan pelafalan yang kontinu praktik yang sejatinya mirip dengan teknik pembelajaran bahasa yang efektif (*input berulang, output teratur, dan pembiasaan fonologis*).<sup>8</sup> Dengan demikian, program hafalan berpotensi menjadi sarana pembiasaan yang memperkuat kemampuan membaca dan melafalkan bahasa Arab, sekaligus memfasilitasi pemahaman struktur bahasa. Di samping itu, aktivitas hafalan menuntut konsentrasi tinggi dan latihan memori jangka panjang sehingga peserta didik yang terbiasa menghafal sering menunjukkan kemampuan fokus dan ketahanan kognitif yang lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi akademik lintas mata pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif serta analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau tingkat suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.<sup>9</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat terukur dan dapat dianalisis secara sistematis guna menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan

---

<sup>6</sup> Aziz, A. (2021). *Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

<sup>7</sup> Acep Hermawan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5 No. 1 (2014), 5–7.

<sup>8</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1995), 217–219.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Babdung: Alfabeta, 2014), 2.

kondisi, keadaan, atau fenomena tertentu berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan.<sup>10</sup> Penelitian deskriptif kuantitatif diarahkan untuk menyajikan data secara sistematis dan faktual mengenai objek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mamba'ul Ma'arif Paciran, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut strategis dan memenuhi syarat untuk dilaksanakannya penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, lokasi ini relevan dengan permasalahan yang diteliti serta memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi, dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dari tes, khususnya terkait kondisi objektif di lapangan.<sup>11</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, catatan, atau dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>12</sup> Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan atau tingkat penguasaan responden terhadap variabel tertentu secara objektif dan terstandar.<sup>13</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment (KPM). Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, serta sumber data berasal dari subjek yang sama.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian lapangan di MTs Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan. Data yang dianalisis merupakan data kuantitatif yang berasal dari hasil tes prestasi belajar Bahasa Arab dan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII, yang selanjutnya diolah secara sistematis sesuai dengan prosedur analisis statistik yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat prestasi belajar Bahasa Arab siswa, tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis ini dilakukan sebagai upaya menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya

Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta kategori keberhasilan masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara prestasi belajar Bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui uji korelasi Product Moment. Analisis ini bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 203.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 66.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 228.

mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel serta tingkat signifikansi hubungan yang terjadi

**Tabel 1 Hasil Tes Responden**

| No | Variabel Penelitian               | Jumlah Responden (N) | Nilai Rata-rata (Mean) | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Kategori    |
|----|-----------------------------------|----------------------|------------------------|-----------------|----------------|-------------|
| 1  | Prestasi Belajar Bahasa Arab (X)  | 30 siswa             | 76,2                   | 92              | 66             | Baik        |
| 2  | Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) | 30 siswa             | 78,6                   | 95              | 70             | Sangat baik |

Berdasarkan tabel hasil analisis, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai responden. Prestasi belajar Bahasa Arab (variabel X) memiliki nilai rata-rata 76,2 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 66, sehingga berada pada kategori baik. Sementara itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y) memiliki nilai rata-rata 78,6 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori positif, dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar Bahasa Arab.

**Tabel 2 Analisis Hubungan Variabel X dan Y**

| No | Variabel X                   | Variabel Y                    | N  | r hitung | r tabel (5%) | t hitung | t tabel | Keterangan |
|----|------------------------------|-------------------------------|----|----------|--------------|----------|---------|------------|
| 1  | Prestasi Belajar Bahasa Arab | Kemampuan Menghafal Al-Qur'an | 30 | 0,586    | 0,361        | 3,824    | 2,048   | Signifikan |

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment antara prestasi belajar Bahasa Arab (variabel X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y), diperoleh nilai r hitung sebesar 0,586, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel.

Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t hitung (3,824) lebih besar dari t tabel (2,048), sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar Bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara

prestasi belajar Bahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam proses belajar siswa.

Secara logis, siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah mengenali lafadz, memahami struktur bahasa, serta melafalkan kata-kata dalam Bahasa Arab dengan benar. Intensitas interaksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an membuat siswa terbiasa dengan kosakata dan pola bahasa Arab, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dr. Shaleh bin Ibrahim Ashani, dosen Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, yang melibatkan dua kelompok mahasiswa di Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan tingkat kesehatan mental dan psikologis mahasiswa. Semakin tinggi jumlah hafalan yang dimiliki, semakin baik pula kondisi mental dan psikologisnya. Kondisi mental yang positif ini selanjutnya memberikan dampak pada perkembangan keterampilan serta peningkatan prestasi akademik peserta didik di lingkungan pendidikan termasuk bahasa arab.<sup>15</sup>

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa memiliki hubungan erat dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>16</sup> Oleh karena itu, program tahfiz Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai bagian strategis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, karena intensitas interaksi siswa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memperkuat penguasaan kosakata, pelafalan, dan struktur bahasa Arab.. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah responden dan metode penelitian yang bersifat korelasional, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan prestasi Bahasa Arab siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,586, yang menunjukkan hubungan pada kategori sedang. Hasil uji t ( $3,824 > 2,048$ ) menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dan kecil kemungkinan terjadi secara kebetulan. Kemampuan hafalan Al-Qur'an menjelaskan sekitar 34,3% variasi prestasi Bahasa Arab, sehingga menunjukkan keterkaitan nyata dalam proses pembelajaran. Aktivitas menghafal Al-Qur'an melibatkan pengulangan bacaan, ketepatan pelafalan tajwid, serta latihan konsentrasi yang secara tidak langsung melatih aspek fonologi, morfologi, sintaksis, serta memori kerja dan memori jangka panjang yang penting dalam pembelajaran bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai

---

<sup>15</sup> Muh. Abrar & Asriani, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor Tahun Ajaran 2019/2020", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 35-43.

<sup>16</sup> Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor, *FUSHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 32-44.

sarana pedagogis yang dapat memperkuat penguasaan Bahasa Arab. Oleh karena itu, integrasi kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan yang mencakup *qirā'ah*, *hiwār*, *qawā'id*, dan *inshā'* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di lingkungan pesantren dan madrasah.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdel Haleem, M. A. S. (2004). *The Qur'an: A new translation*. Oxford University Press.
- Abrar, M., & Asriani. (2023). Hubungan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor tahun ajaran 2019/2020. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35–43.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Hermawan, A. (2014). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 5–7.
- Hensch, T. K. (2005). Critical period plasticity in local cortical circuits. *Nature Reviews Neuroscience*, 6(3), 177–189. <https://doi.org/10.1038/nrn1594>
- Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor. (2023). *FUSHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 32–44.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyyah*. Dar al-Fikr.
- Rozani, M. (2021). Metode pengajaran baca Al-Qur'an di Indonesia dalam perspektif pembelajaran permulaan bahasa Arab. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(2), 29–32.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Ḥadīṣ: “Khayrukum man ta'allama al-Qur'āna wa 'allamahū” (diriwayatkan dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, ḥadīṣ no. 5027). Diakses dari Sunnah.com. <https://sunnah.com/bukhari:5027>.